

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi tentang hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Bagian-bagian yang terdapat pada bab pendahuluan yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan asumsi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang banyak diminati di Indonesia. Akan tetapi perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Peran UMKM mampu memberikan kontribusi aktif terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis, sehingga memiliki peran aktif terhadap perekonomian nasional. Menurut dinas perindustrian perdagangan dan pengembangan kabupaten Sampang tahun 2017 mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu: 5 (lima) sampai dengan 19 (sembilan belas) orang yang terdiri (termasuk) pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 (lima) orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga (*home industry*) (BPS, 2017).

Kabupaten Sampang memiliki UMKM yang bergerak pada bidang industri makanan, pertanian, dan kerajinan. Pada bidang industri makanan terdiri dari UMKM krupuk, renginang, dan petis. Pada bidang pertanian yaitu petani garam dan petani bandeng. Pada bidang kerajinan yaitu kerajinan batik. Menurut Data Badan Pusat Statistik kabupaten Sampang tahun 2015 terdapat 29 UMKM dari berbagai Kecamatan.

Tabel 1.1 merupakan data usaha mikro kecil menengah perkecamatan pada kabupaten Sampang tahun 2015.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Sampang per kecamatan tahun 2015

(Sumber :BPS Kabupaten Sampang)

No	Kecamatan	Industri sedang dan besar	Industri kecil	Industri kerajinan rumah tangga	Jumlah
1	Sreseh	-	-	-	-
2	Torjun	-	2	1	3
3	Pengarengan	-	1		1
4	Sampang	-	3	4	7
5	Camplong	-	1	1	2
6	Omben	1	2	1	4
7	Kedungdung	-	-	2	2
8	Jrengik	-	-	-	-
9	Tembelangan	-	-	3	3
10	Banyuates	-	-	-	-
11	Robatal	-	-	1	1
12	Karang Penang	-	3	-	3
13	Ketapang	-	1	-	1
14	Sokobanah	-	1	1	2
Tahun 2015	Jumlah	1	14	14	29

Bedasarkan tabel 1.1 didapatkan empat belas kecamatan di kabupaten Sampang memiliki jumlah UMKM sebanyak 29 usaha mikro kecil menengah dimana pada industri sedang dan besar hanya satu pada kecamatan Omben, pada industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga memiliki jumlah yang sama yaitu 14 usaha. Yang mampu berperan penting dalam mempromosikan produk khas daerah agar mudah dikenal oleh masyarakat luas. Produk khas daerah ini nantinya akan menjadi keunggulan dari suatu daerah tersebut. Sampang merupakan salah satu daerah yang memiliki cukup banyak UMKM seperti batik, garam, kripik, dan petis yang memiliki ciri khas tersendiri.

Tabel 1.2 merupakan data usaha mikro kecil menengah perkecamatan pada kabupaten Sampang tahun 2012.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Kabupaten Sampang per kecamatan tahun 2012

(Sumber :BPS Kabupaten Sampang)

No	Kecamatan	Industri sedang dan	Industri kecil	Industri kerajinan rumah tangga	Jumlah
1	Sreseh	-	-	-	-
2	Torjun	-	1	-	1
3	Pengarengan	2	1		3
4	Sampang	2	5	-	7
5	Camplong	1	2	2	5
6	Omben	-	-	-	-
7	Kedungdung	-	1	-	1
8	Jrengik	-	1	-	1
9	Tembelangan	-	-	-	-
10	Banyuates	-	-	-	-
11	Robatal	-	1	-	1
12	Karang Penang	-	-	-	-
13	Ketapang	-	-	-	-
14	Sokobanah	-	-	-	-
Tahun 2012	Jumlah	5	12	2	19

Bedasarkan tabel 1.2 didapatkan empat belas kecamatan di kabupaten Sampang memiliki jumlah UMKM pada tahun 2012 sebanyak 19 dan pada tahun 2015 sebanyak 29 , dimana dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami peningkatan sebanyak 10 UMKM akan tetapi terdapat UMKM yang mengalami kebangkrutan dapat dilihat pada kecamatan Pengarengan pada tahun 2012 tedapat 2 UMKM yang aktif, akan tetapi pada data 2015 tidak ada UMKM yang beroperasi.

Rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang mengelola UMKM dan banyak masyarakat yang memilih untuk keluar dari daerah. Keterbatasan permodalan pemerintah pada UMKM, keadaan cuaca ekstrim pada kabupaten sampang sangat mempengaruhi keberlangsungan UMKM, pangsa pasar yang kurang luas dan kemampuan penguasaan teknologi yang rendah menjadi permasalahan yang harus menjadi perhatian lebih untuk strategi penguatan UMKM. Dari permasalahan yang didapatkan dilakukan penelitian menggunakan

bussiness contiuity management dengan metode *Analitical Network Process* dengan menggunakan bantuan sofeware *Supper decission*.

Berdasarkan latar belakang yang membahas tentang penentuan strategi yang optimal dengan *bussiness contiuity management* berdasarkan ancaman yang dihadapi oleh UMKM di kabupaten Sampang maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENENTUAN STRATEGI UNTUK MENCAPAI *BUSSINESS CONTINUITY MANAGEMENT* (BCM), DENGAN METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* (ANP) PADA UMKM DI KABUPATEN SAMPANG”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana menentukan strategi optimal untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis UMKM di madura khususnya kabupaten Sampang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria dan strategi dalam menunjang bisnis UMKM.
2. Memilih strategi terbaik dari alternatif strategi bisnis UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian adalah sebagi berikut:

1. Dapat memberikan informasi dalam upaya strategi bisnis keberlangsungan UMKM agar produk yang dijual dapat berkembang, sehingga dapat mengambil keputusan optimal dalam keberlangsungan UMKM.
2. Dapat memberikan manfaat untuk akademisi untuk mendapatkan referensi dan literatur untuk topik yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dapat memberikan informasi pada pemerintah untuk lebih mengetahui pentingnya stategi bisnis UMKM, khususnya di kabupaten Sampang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini guna ruang lingkup permasalahan tidak melebar dan menjadi permasalahan baru maka pada penelitian ini dilakukan pada 6 UMKM di Kabupaten Sampang yang meliputi 2 UMKM kerajinan, 2 UMKM makanan, 2 Petani Garam dan 1 dinas koperasi Kabupaten Sampang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi tentang hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Bagian-bagian yang terdapat pada bab pendahuluan yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisikan tentang penegertian-pengertian yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu *Bussiness Continuity Management* (BCM), strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Analytic Network Procces* (ANP) dan *Super decisions*, tinjauan pustaka ini digunakan sebagai acuan dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian berisi tentang mengehai tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dari metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan dan pengolahan data dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil pembahasan berisi tentang data yang sudah dikumpulkan, perancangan penentuan strategi yang tepat untuk keberlangsungan UMKM, penerapan metode BCM dan penentuan strategi yang tepat dengan menggunakan metode ANP.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan dan saran berisi tentang hasil dari pengolahan data selama penelitian.